

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Tindakan yang berkaitan dengan keberhasilan industri semakin menjadi luas, yang sebelumnya industri dilihat dari sudut pandang ekonomi, kini para investor juga memperhatikan industri yang bertanggung jawab secara sosial serta lingkungan (Halkos serta Namkos, 2020). Menurut konsep *triple bottom lines* (Elkington, 1998) industri tidak hanya mencari keuntungan (*profit*), tetapi juga mempertimbangkan lingkungan sekitarnya (*planet*) serta pemangku kepentingan (*people*). Dengan mempertimbangkan konsep tersebut, diharapkan dapat meningkatkan nilai industri serta kesejahteraan pemegang saham sehingga eksistensi industri tetap terjaga.

Permasalahan mengenai lingkungan semakin berkembang serta menarik perhatian bahkan menjadi sorotan dunia internasional. Berbagai kasus permasalahan lingkungan telah terjadi di Indonesia. Seperti yang diketahui bahwasanya Indonesia dikenal akan kekayaan sumber daya alamnya yang melimpah, baik dari kekayaan alam lautnya, kesuburan tanahnya serta gunung-gunung yang didalamnya terdapat kandungan emas, nikel, serta lainnya. Meskipun demikian, pemanfaatan sumber daya alamnya dilakukan tanpa berdasarkan pengendalian yang tepat yang menyebabkan terjadinya pencemaran lingkungan. Siklus kerja industri yang selalu berubah untuk mempertahankan kelangsungan usaha serta memaksimalkan perolehan laba tidak diimbangi dengan mempertimbangkan dampak yang dapat ditimbulkan aktivitas bisnis pada lingkungan (Rosaline & Wuryani, 2020).

Penulis mengambil contoh bentuk perilaku tidak bertanggung jawab terhadap lingkungan yaitu kasus penambangan timah ilegal diwilayah Izin Usaha Pertambangan PT Timah. PT Timah (Persero) ialah BUMN yang bertanggung jawab terhadap kegiatan komoditas timah di Indonesia yang mana institusi ini memiliki posisi sentral terkait tata niaga komoditas timah. Namun, kewenangan besar ini relatif tidak dijalankan secara baik. Terdapat sejumlah oknum yang

mengakomodasi kegiatan penambangan timah ilegal pada wilayah izin usaha pertambangan (IUP) PT Timah Tbk Provinsi Bangka Belitung pada kurun tahun 2015-2022. Kejaksaan Agung menyatakan kerugian perekonomian negara dalam kasus ini diperkirakan mencapai Rp 271 triliun. Penambangan menyebabkan kerusakan lingkungan di wilayah hutan serta non hutan serta wilayah pesisir serta laut. Bekas area tambang yang seharusnya dipulihkan (reklamasi) dibiarkan saja sehingga menyebabkan lubang tambang yang begitu besar. Akibat lubang tambang tersebut tercatat ada 21 kasus korban tenggelam. Lubang tersebut juga memicu sumber-sumber penyakit paru-paru atau lokasi berbahaya karena memiliki tingkat radiasi cukup tinggi. Dampak bencana kekeringan juga terjadi yang menyebabkan masyarakat harus mengambil sumber air dari lubang tersebut dengan kualitas air yang berbahaya. Selain menimbulkan lubang, pertambangan ini juga menyebabkan ribuan hektare terumbu karang mati.

Berdasarkan fenomena diatas diketahui bahwasanya tindakan yang telah dilakukan industri tersebut tentunya akan mempengaruhi keberlangsungan industri kedepannya. Salah satunya berdampak terhadap aspek nilai industri tersebut. Hal ini akan merusak reputasi industri. Jika reputasi suatu industri buruk, nilai industri akan menurun serta harga sahamnya akan turun. Dimana ini akan mempengaruhi kemampuan industri menarik investor baru atau mempertahankan investor yang ada. Hal ini juga melanggar Undang-Undang No 32 Tahun 2009 terkait Perlindungan serta Pengelolaan Lingkungan Hidup, yang menyatakan bahwasanya setiap warga negara Indonesia berhak atas lingkungan hidup yang baik serta sehat. Oleh karena itu, industri harus segera mengatasinya masalah ini dengan memperbaiki kepatuhan hukum serta reputasi industri.

Industri memiliki tujuan dalam kegiatan bisnisnya, salah satu tujuan dari kegiatan bisnis tersebut adalah peningkatan nilai industri. Pencapaian suatu keadaan dimana industri beroperasi bertahun-tahun sejak dari industri itu didirikan hingga sekarang yang mendeskripsikan masyarakat memiliki tingkat keyakinan pada industri tersebut diartikan sebagai nilai industri. Jika nilai industri naik, itu akan menjadi sebuah prestasi bagi industri. Naiknya nilai industri dipengaruhi oleh harga saham, jika harga saham naik maka nilai industri akan meningkat (Violeta & Serly, 2020). Banyak faktor yang bisa mempengaruhi nilai industri, tetapi penulis

membatasi dengan menggunakan tiga faktor yakni *green accounting* melalui pengungkapan lingkungan, profitabilitas industri yang diukur dengan rasio, kemampuan industri untuk meminimalkan beban pajak yang terutang melalui *tax avoidance* serta pandemi *covid-19*.

Dewasa ini, semua bisnis harus memiliki kemampuan untuk menerapkan *green accounting* sebagai bagian dari tanggung jawabnya terhadap lingkungan. Menurut Sunarmin (2020) tujuan dari penerapan *green accounting* yaitu untuk meminimalisir dampak negatif dari operasi bisnis terhadap lingkungan dengan mengungkapkan biaya lingkungan (*environmental costs*). Tetapi banyak industri yang belum menerapkannya. Riset yang dilaksanakan oleh Astuti *et al.*, (2023) menampilkan bahwasanya *green accounting* berpengaruh positif terhadap nilai industri. Berbeda dengan riset yang dilaksanakan oleh Sapulette serta Limba (2021) menampilkan bahwasanya *green accounting* tidak berpengaruh pada nilai industri.

Setiap tahun, Kementerian Perindustrian pemerintah Indonesia memberikan penghargaan kepada industri yang berhasil menerapkan industri yang bertanggung jawab terhadap lingkungan. Program penilaian peringkat kinerja industri dalam pengelolaan lingkungan hidup, yang dikenal sebagai PROPER, juga telah dilaksanakan oleh Kementerian Lingkungan Hidup serta Kehutanan Republik Indonesia. Dasar hukum pelaksanaan PROPER ini ialah Peraturan Menteri Lingkungan Hidup No.1 Tahun 2021 tentang Program Penilaian Peringkat Kinerja Industri dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup. Semakin tinggi peringkat yang diperoleh industri akan menaikkan reputasi industri yang mana akan memberikan nilai positif bagi para investor serta akhirnya mempengaruhi nilai industri.

Tidak jauh berbeda dengan profitabilitas, yang dianggap penting untuk kemajuan bisnis karena dapat digunakan sebagai pengukur kinerja keuangan industri sehingga dapat dijadikan dasar untuk menilai industri. Sehubungan dengan keuntungan yang diperoleh dari penjualan atau investasi (Bernando & Oktaviano, 2023). Rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan industri untuk mendapatkan laba dengan memanfaatkan kemampuan serta sumber daya industri seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan serta sebagainya. Karena semua bisnis berusaha untuk memperoleh laba yang tinggi, profitabilitas digunakan

sebagai tolak ukur keberhasilan dalam memperoleh laba bersih. Menurut (Aldi *et al.*, 2020) dalam (Ferdila, 2023) hal ini menjadi daya tarik industri bagi investor serta mengurangi risiko penurunan nilai industri. Dalam riset (Umbung *et al.*, 2021) dalam (Dalila & Khairunnisa, 2024) menemukan bahwasanya profitabilitas berpengaruh positif pada nilai industri yang ditimbulkan oleh ketidakstabilan pendapatan industri setiap tahunnya. Berbeda dengan riset yang dilaksanakan oleh (Lilia *et al.*, 2020) menunjukkan bahwasanya profitabilitas tidak memiliki pengaruh signifikan pada nilai industri.

Faktor ketiga yang mampu mempengaruhi nilai industri adalah *tax avoidance*. *Tax avoidance* ialah suatu upaya menghindari pembayaran pajak secara legal dengan menurunkan beban pajak melalui pemanfaatan celah-celah perpajakan suatu negara (Fikriyah & Suwarti, 2022). Jika penghindaran pajak dianggap sebagai usaha efisiensi pajak, nilai industri akan meningkat. Tingkat laba industri akan meningkat karena pembayaran beban pajak berkurang yang berdampak pada nilai industri. Dalam riset yang dilaksanakan oleh (Novariantio *et al.*, 2019) memberikan bukti empiris bahwasanya penghindaran pajak berpengaruh *positive* terhadap nilai industri. Namun, riset yang dilaksanakan oleh Ester & Hutabarat (2020) menyatakan bahwasanya penghindaran pajak tidak berpengaruh terhadap nilai industri.

Ambarwati *et al.*, (2021) dalam Wulandari *et al.*, (2023) menyatakan dalam dunia bisnis industri akan menemui beragam kondisi internal serta eksternal baik yang terduga maupun tidak terduga dalam pengoperasian bisnisnya. Sesuai dengan realita yang ada dapat diketahui dari perekonomian Indonesia pada tahun 2020. Kondisi tidak terduga berupa wabah *covid-19* melanda Indonesia yang menimbulkan guncangan pada laju ekonomi Indonesia. Ketidakstabilan ekonomi memicu penurunan pendapatan diberbagai bidang usaha. Salah satunya ialah industri bidang ekonomi serta sumber daya mineral. Tekanan yang ditimbulkan seperti harga minyak yang menurun, konsumsi bahan bakar yang terendah sepanjang masa, proyek-proyek smelter tertunda serta isu-isu lainnya (Umah, 2021). Hal ini tentunya akan berdampak terhadap profitabilitas industri, yang dimana seharusnya menjadi daya tarik investor yang dapat meningkatkan nilai industri (Lubis, 2017) dalam (Wulandari *et al.*, 2023).

Novelti dari riset ini, pertama ialah adanya penambahan satu variabel independen, yaitu *tax avoidance*. Alasan ditambahkannya *tax avoidance* karena pajak menjadi sumber pendapatan paling besar bagi negara, tetapi pajak bagi industri belum dipungut secara maksimal. Kedua ialah pandemi *covid-19*, ini untuk menemukan perbedaan dari masa sebelum *covid-19* serta saat *covid-19*. Selain itu, sampel yang digunakan lebih spesifik, yaitu khusus pada industri bidang energi peserta PROPER yang *listing* di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 sampai dengan tahun 2022.

Berlandaskan aspek-aspek variabel riset serta temuan riset terdahulu dapat diambil simpulan riset terdahulu memberikan temuan yang beragam terhadap pengaruhnya dengan nilai industri. Berlandaskan pada latar belakang yang telah diuraikan, peneliti tertarik melakukan riset lanjutan mengenai nilai industri pada industri bidang energi di Bursa Efek Indonesia pada kurun waktu 2018-2022. Oleh sebab itu, penulis memberi judul yakni “Analisis Pengaruh *Green Accounting*, Profitabilitas, *Tax Avoidance* dan Pandemi *Covid-19* Terhadap Nilai Industri Bidang Energi di Bursa Efek Indonesia”.

1.2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam riset ini diantaranya :

1. Apakah terdapat pengaruh *green accounting* pada nilai industri?
2. Apakah terdapat pengaruh profitabilitas pada nilai industri?
3. Apakah terdapat pengaruh *tax avoidance* pada nilai industri?
4. Apakah terdapat pengaruh pandemi *covid-19* pada nilai industri?

1.3. Ruang Lingkup

Riset ini berfokus pada ruang lingkup industri bidang energi yang tercantum di website resmi Bursa Efek Indonesia. Penulis mengambil 5 kurun waktu terhitung dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2022.

1.4. Tujuan Riset

Riset ini dilaksanakan dengan tujuan diantaranya :

1. Menganalisis pengaruh *green accounting* pada nilai industri.
2. Menganalisis pengaruh profitabilitas pada nilai industri.
3. Menganalisis pengaruh *tax avoidance* pada nilai industri.
4. Menganalisis pengaruh pandemi *covid-19* pada nilai industri.

1.5. Manfaat Riset

Riset ini diharapkan dapat bermanfaat serta membantu pihak-pihak yang mempunyai pandangan kepentingan yang berbeda, seperti :

1. Bagi Akademis
Riset ini dapat menjadi literatur yang menambah wawasan pengetahuan terkait pengaruh *green accounting*, profitabilitas, *tax avoidance* serta pandemi *covid-19* terhadap nilai industri.
2. Bagi Investor
Temuan riset ini diharapkan mampu memberikan informasi sebagai bahan pertimbangan saran terhadap calon investor dalam mengambil keputusan investasi.
3. Bagi Regulator atau Pemerintah
Riset ini dapat digunakan oleh pemerintah untuk membantu pengembangan strategi lingkungan, pengawasan kinerja keuangan industri serta pengawasan *tax avoidance* oleh OJK serta Direktorat Jenderal Pajak.

1.6. Sistematika Penulisan

Sistematika kepenulisan riset ini tersusun dari lima bab, untuk susunan secara umum dijabarkan dibawah ini:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berupa penjabaran terkait latar belakang riset, rumusan masalah, ruang lingkup riset, tujuan riset, manfaat riset serta sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berupa penjelasan terkait kajian teori yang dipakai dalam menyelesaikan permasalahan riset, yang mencakup teoritis dasar riset ini serta kerangka berpikir serta pengembangan hipotesa.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan terkait variabel-variabel yang digunakan, teknik pengambilan data, serta teknik analisis data.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini mengemukakan temuan serta analisis yang terdiri dari deskripsi obyek riset, analisis temuan riset, serta pembahasan riset.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini menjabarkan simpulan atas pembahasan dari bab sebelumnya serta berisi masukan kepada pihak-pihak yang memiliki kepentingan pada temuan riset ini.